

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan Nasional dibidang kesehatan adalah program imunisasi pada bayi. Imunisasi merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat esensial yang efektif untuk memberikan kekebalan spesifik pada bayi terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD31). Pemahaman masyarakat Indonesia mengenai imunisasi dan deteksi dini masih berbeda-beda sehingga bayi dan balita yang belum mendapat imunisasi di layanan kesehatan. Jika bayi tidak mendapatkan imunisasi, akibatnya anak akan berisiko tertular penyakit dan mengalami sakit yang lebih parah. Penyakit pada bayi yang menjadi masalah kesehatan di Indonesia dan didunia salah satu yaitu diare yang masih meningkat diberbagai daerah. Selain menyebabkan kesakitan dan kematian, diare juga akan menghambat tumbuh kembang seorang anak (Kemenkes,2023).

Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 menunjukkan bahwa diare menjadi penyumbang kematian nomor dua setelah pneumonia (infeksi paru) pada bayi usia 29 hari - 11 bulan yaitu 9,8% dan pada kelompok balita usia 1259 bulan sebesar 4,5% dari total kematian. Menurut sumber data Indonesia Rotavirus Surveillance Network 2001-2017, Rotavirus adalah penyebab utama diare berat pada balita, yaitu sekitar 41% sampai 58% dari total kasus diare pada balita yang dirawat inap, saat ini 1 dari 8 anak balita menderita diare (Kemenkes RI 2021).

Prevalensi kasus diare pada balita di Jawa Timur pada tahun 2022 yaitu 214305 kasus. Pada tahun 2022 jumlah diare pada balita meningkat dengan presentasi kasus sebanyak 51,61% (Dinas Kesehatan provinsi Jawa timur 2023). Berdasarkan data Profil Kesehatan Malang pada tahun 2022 Kota Malang prevalensi kasus diare pada balita yaitu 9.899 kasus. Pada tahun 2022 jumlah kasus diare pada balita meningkat dengan presentasi kasus sebanyak 20,9% (Dinas Kesehatan Kota Malang 2022).

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Dinoyo Kota Malang pada bulan November tahun 2023 di dapatkan jumlah balita yang mengalami diare sebesar 14,5% yaitu dengan kasus sebanyak 145 kasus. Berdasarkan data dari 5 kelurahan wilayah kerja Puskesmas Dinoyo per Januari-November tahun 2023 didapatkan jumlah balita yang terklasifikasi diare sebanyak 156 balita, kasus diare yang terbanyak pada kelurahan merjosari yaitu 40 kasus.

Sebagian besar kasus diare di Indonesia pada bayi dan anak disebabkan oleh infeksi rotavirus. Rotavirus (RV) adalah penyebab utama gastroenteritis pada anak-anak <5 tahun di seluruh dunia. Infeksi rotavirus ini menjadi penyebab umum diare pada bayi dan anak dan dapat menular melalui fecal-oral. Penularan *facel-oral* terjadi ketika bakteri atau virus yang terdapat pada tinja seseorang tertelan oleh orang lain. Hal ini dapat terjadi ketika sejumlah kecil kotoran ditemukan di permukaan seperti tangan orang tua, penitipan anak, mainanan dll. Tanpa penanganan yang tepat, terutama bila tidak pernah mendapatkan imunisasi rotavirus, ada kemungkina infeksi ini akan berujung fatal (Kemenkes RI, 2023).

Mengatasi peningkatan kejadian diare di Indonesia upaya pemerintah menyelenggarakan imunisasi rotavirus sebagai imunisasi dasar. Menurut Kepmenkes Nomor HK.01.07/Menkes/1139/2022 Tentang Pemberian imunisasi Rotavirus menetapkan imunisasi Rotavirus sebagai imunisasi rutin yang di berikan secara bertahap kesuluruh wilayah Indonesia. Pemberian imunisasi Rotavirus diberikan sampai usia 6 (enam) bulan (Kemenkes 2022). Imunisasi rotavirus adalah vaksin yang dilemahkan (live Attenuated) yang diberikan secara oral, yang dapat bereplikasi di usus manusia untuk menghasilkan respons imun (Kemenkes RI, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati 2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu mempunyai hubungan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada balita usia 12-24 bulan dengan hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,041$ ($p < 0,05$). Kurangnya pengetahuan dan informasi mengakibatkan responden tidak mengatarkan anaknya ke posyandu terdekat di karenakan ketika jadwal imunisasi anak nya sedang sakit. Dan mereka khawatir jika anaknya diimunisasi aka membuat sakitnya bertambah parah.

Menurut penelitian Retno Ayu at el (2023) yang berjudul “hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan pemberian imunisasi dasar lengkap” menunjukkan hasil dari 30 responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 26 responden (86.7%) yang imunisasinya lengkap dan 4 responden (13,3%) yang imunisasinya. tidak lengkap sedangkan dari 21 responden yang kurang mendapatkan dukungan suami dalam imunisasinya lengkap sebanyak 7 responden (33,3%) dan tidak lengkap sebanyak 14 responden (66,7%). Dari uji

Statistik chi-square, pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh $p\text{ value} = 0,000$ yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan imunisasi dasar lengkap sehingga hipotesa yang menyatakan ada hubungan dukungan suami dengan imunisasi dasar terbukti secara statistik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian imunisasi rotavirus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui “Apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian imunisasi rotavirus pada bayi di Kelurahan Merjosari?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian imunisasi rotavirus pada bayi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang imunisasi Rotavirus.
- b. Mengidentifikasi dukungan suami terhadap pemberian imunisasi rotavirus pada bayi.
- c. Mengidentifikasi pemberian imunisasi rotavirus pada bayi di Kelurahan Merjosari.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi rotavirus pada bayi di Kelurahan Merjosari.

- e. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan pemberian imunisasi rotavirus di Kelurahan Merjosari.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan untuk perkembangan ilmu kebidanan terkait hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian imunisasi rotavirus pada bayi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Instusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pustaka di perpustakaan mengenai adanya hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap pemberian imunisasi rotavirus pada bayi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan serta pembandingan yang dapat dikembangkan pada penelitian yang akan datang.

c. Bagi Ibu yang memepunyai bayi

Dalam penelitian ini dapat memberikan pengetahuan ibu tentang hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi rotavirus dan dukungan suami dengan pemberian imunisasi rotavirus di bayi.